

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Artikel Lingkungan dalam Website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025 sebagai Sumber Bacaan dan Informasi

Putri Lestari^{1*}, Hana Zaita Alhuwaida², Syahrul Ramadhan³,
Izza Afkarina Fauziyyah⁴, Alisya Pramesti⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶,
Muhamad Haryanto⁷, Eko Ahmad Riyanto⁸

¹⁻⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan, Indonesia

⁸Ilmu Lingkungan, UIN Saizu Purwokerto, Indonesia

*Penulis Korespondensi: putrilestarii@students.unnes.ac.id¹

Abstract. *Human communication aims to convey specific goals and objectives from the speaker to the listener, where the language used has an important role in building a communicative situation. Language skills include reading, speaking, writing, and listening. One of writing skills is article writing. However, in writing online articles, language errors are still a common occurrence and a daily phenomenon. The purpose of this study is to analyze language errors contained in environmental-themed articles on the nationalgeographic.co.id website in the January 2025 edition. This research focuses on three linguistic errors, including the first, the selection of diction; the second, the wrong use of conjunctions; and the third, the wrong use of punctuation. The method used in this research is a descriptive qualitative approach, which relies on data collection techniques. The data collection techniques used include listening and taking notes. The results showed that there were several language errors in the articles, including the use of non-standard diction, errors in conjunction selection, and improper use of punctuation. This can affect the quality of information provided to the public because it has the potential to cause reader misinterpretation. This research is expected to contribute to raising awareness about the importance of using good and correct language, especially in writing scientific works such as articles that become sources of information. In addition, this research also aims to provide a deeper understanding of the language errors that are often encountered in online articles and ways to correct them so that the information conveyed becomes more effective.*

Keyword: *conjunctions, diction, environmental articles, language errors, punctuation.*

Abstrak. Komunikasi manusia bertujuan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan tertentu dari pihak penutur kepada pihak pendengar dimana bahasa yang digunakan memiliki peran penting dalam membangun situasi yang komunikatif. Salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yaitu menulis artikel. Namun, dalam penulisan artikel-artikel *online*, kesalahan berbahasa masih sering terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam artikel bertema lingkungan di situs nationalgeographic.co.id edisi Januari 2025. Penelitian ini berfokus pada tiga kesalahan kebahasaan, yaitu pemilihan diksi, kesalahan penggunaan konjungsi, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bergantung pada teknik pengumpulan data sebagai dasar analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa kesalahan berbahasa dalam artikel-artikel tersebut, antara lain penggunaan diksi yang tidak baku, kesalahan dalam pemilihan konjungsi, dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kesalahan berbahasa dalam artikel-artikel tersebut, antara lain penggunaan diksi yang tidak baku, pemilihan konjungsi yang tidak tepat, serta penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas informasi yang diberikan kepada publik karena berpotensi menimbulkan kesalahan penafsiran pembaca. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar, khususnya dalam penulisan karya ilmiah seperti artikel sebagai sumber informasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terkait kesalahan berbahasa dalam artikel online serta menyajikan langkah perbaikannya supaya penyampaian informasi lebih efektif.

Kata Kunci: artikel lingkungan, diksi, kesalahan berbahasa, konjungsi, tanda baca.

1. PENDAHULUAN

Manusia menunjukkan ketergantungan satu sama lain karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dalam suatu kelompok dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari berbagai bentuk interaksi atau sosialisasi dengan orang lain. Interaksi tersebut merupakan fungsi utama dari adanya bahasa sebagai alat komunikasi. Penutur maupun mitra tutur seharusnya memiliki kemampuan berbahasa yang memadai, agar mereka dapat memahami inti dari pembicaraan. Mereka bergantung pada bahasa untuk menganalisis dan membedakan setiap permasalahan sosial dalam komunikasi. Bahasa senantiasa berkembang seiring dengan penggunaan oleh penggunanya. Oleh karena itu, aspek bahasa memegang peran penting dalam proses komunikasi. Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu dari penutur kepada mitra tutur, dimana bahasa yang digunakan sangat berperan dalam menciptakan situasi yang komunikatif. Selain itu, bahasa juga dapat berfungsi sebagai media untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri baik secara tertulis maupun secara lisan. Wiratno (2014) mendefinisikan bahasa sebagai alat interaksi dan suatu sistem komunikasi yang terstruktur secara satuan yang meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat (Aribuma et al., 2024). Bahasa berfungsi sebagai realitas yang menggabungkan dua tujuan dalam penggunaannya. Bahasa terdiri dari unsur-unsur leksikal, gramatikal, dan fonologi, yang memungkinkan pengembangannya melalui tiga elemen utama, yaitu makna kata, tata bahasa, dan bunyi bahasa (Enggarwati & Utomo, 2021). Bahasa juga berperan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan pemikiran, sehingga mitra tutur dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan oleh penutur (Anjora et al., 2024). Penting bagi kita untuk memahami maksud dan tujuan pembicara, sehingga pesan dalam komunikasi dapat tersampaikan dengan efektif supaya penggunaannya maksimal. Bahasa memiliki pola tertentu, baik dalam penggunaan lisan maupun tulisan, agar mudah dipahami dan disampaikan kepada khalayak dalam situasi tertentu (Ariyadi & Utomo, 2020) dalam (Purba et al., 2024). Bahasa menjadi elemen yang sangat penting dalam hubungan antar manusia dalam konteks interaksi, baik melalui percakapan langsung maupun tulisan. Bahasa berfungsi sebagai penghubung yang menyatukan dua orang atau lebih. Seseorang akan menghadapi kesulitan tanpa adanya bahasa dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa bahasa berperan sebagai sarana utama yang digunakan manusia untuk melakukan komunikasi, baik secara pasif maupun aktif.

Keterampilan berbahasa mencakup membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Menurut Utomo, Haryadi, dan Fahmy (2019), keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang memerlukan latihan yang konsisten agar dapat mencapai tingkat keahlian

tertentu (Anjora et al., 2024). Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Sujanto (2000:60) dalam (Hanim et al., 2024) menyatakan bahwa keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui latihan khusus yang bertujuan mengendalikan kecemasan dan keraguan, sekaligus memperkuat rasa percaya diri. Menulis merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan, pendapat, pemikiran, dan wawasan. Secara lebih luas, menulis dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan informasi melalui simbol-simbol bahasa atau alfabet dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis sangat penting supaya ide dan informasi dalam tulisan dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca yang menjadi sasaran (Hanim et al., 2024). Menulis bukanlah hal yang mudah, karena sering kali kita menghadapi kesulitan, baik dalam menentukan topik maupun aspek lainnya (Buono et al., 2022). Oleh sebab itu, penulisan teks yang baik dan benar menjadi sangat penting, karena hal tersebut dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Dalam proses menulis, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, antara lain penggunaan ejaan yang benar seperti tanda titik, koma, dan huruf kapital; pemilihan kata yang tepat; kesesuaian antara isi tulisan dengan gagasan yang ingin disampaikan; serta keharmonisan antar kalimat. Adanya penulisan teks yang baik dan benar maka pembaca dapat memahami dan menghindari kesalahan dalam proses membaca. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis (Harianto, 2020). Membaca adalah suatu proses yang tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2011). Membaca juga merupakan keterampilan penting untuk memperoleh informasi, mencakup pemahaman terhadap isi bacaan (Rafika et al., 2020). Melalui kegiatan membaca, kita menjadi lebih mengetahui mengenai hal-hal yang sebelumnya tidak pernah kita ketahui serta berbagai informasi juga dapat kita peroleh dengan kegiatan ini. Media untuk membaca sangatlah banyak, seperti dari koran, buku, majalah, dan lain-lain.

Di era digital ini, media membaca dapat kita peroleh melalui perangkat seluler seperti misalnya pada media sosial, atau dari artikel online. Artikel merupakan salah satu karya tulis yang populer dan berfungsi sebagai media baca dan informasi bagi khalayak umum. Sekarang ini, informasi tidak hanya dari media cetak saja karena era digital telah mempermudah segala hal termasuk mendapatkan informasi melalui internet (Setiani & Utomo, 2021). Mahyuddin (2019) menjelaskan bahwa sarana komunikasi untuk mencari informasi yang aktual dan terpercaya memiliki keunggulan karena tidak terbatas oleh waktu yang memungkinkan khalayak untuk dengan mudah mengakses isi pesan dan menciptakan makna yang diharapkan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi khalayak melalui berbagai cakupan. Informasi begitu

penting untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mengikuti perkembangan zaman. Artikel menjadi salah satu bentuk media informasi yang sifatnya fleksibel dan mudah diakses sehingga banyak yang menggunakannya sebagai sumber bacaan. Bahasa begitu penting untuk menjembatani antara penulis dan pembaca dalam penulisan artikel sehingga penggunaannya harus tepat agar pembaca dapat memahami isi dari artikel yang digagas oleh penulis. Namun, kesalahan berbahasa masih sering terjadi dan menjadi fenomena yang biasa ditemui sehari-hari dalam penulisan artikel-artikel online (Badudu, 1986: 25) dalam (Aditia & Utomo, 2021). Kesalahan berbahasa dapat ditemukan pada berbagai aspek kebahasaan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, dan semantik dalam penulisan artikel-artikel online (Alber & Febria, 2018). Berbagai aspek tersebut merupakan kesalahan berbahasa yang paling sering muncul pada tataran sintaksis.

Sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas tentang tata bahasa (Purba et al., 2024). Wijana (2011) dalam (Ariyadi & Utomo, 2020) menyatakan bahwa sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari cara pembentukan satuan bahasa yang lebih besar, seperti frasa, klausa, atau kalimat. Sintaksis juga dapat diartikan sebagai ilmu yang memfokuskan pada struktur penulisan dalam kalimat (Buono et al., 2022). Sintaksis juga mempelajari kalimat dan blok struktur bangunan kalimat (Setiani & Utomo, 2021). Hubungan antar kata dalam sintaksis selalu membentuk struktur yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Kajian sintaksis menjadi elemen penting dalam mengatur kesalahan berbahasa. Mafaza et al. (2023) dalam (Anjora et al., 2024b) menjelaskan bahwa tujuan sintaksis adalah untuk menjelaskan bahwa penerapan kaidah konstruksi kalimat sederhana secara berulang akan menghasilkan bahasa yang kompleks sehingga bentuk-bentuk kompleks tersebut dapat dianalisis dan disederhanakan. Maka bidang sintaksis dapat dijelaskan sebagai cabang linguistik bahasa Indonesia yang mempelajari tata bahasa kalimat berdasarkan struktur yang dimilikinya. Ilmu sintaksis biasanya membahas tentang bagaimana menyusun frasa, klausa, atau kalimat maupun penggunaan konjungsi, kohesi, koherensi yang benar (Nathania et al., 2023). Setyawati dalam (Alber, 2018) menjelaskan bahwa kesalahan dalam sintaksis terbagi menjadi dua kategori, yaitu kesalahan pada frasa dan kesalahan pada kalimat. Pada bidang frasa, kesalahan yang dapat dianalisis antara lain kesalahan dalam susunan kata dan penggunaan unsur yang berlebihan. Sementara itu, kesalahan pada kalimat mencakup kalimat yang tidak memiliki subjek dan/atau predikat, ketidaklogisan kalimat, ambiguitas, serta penggunaan konjungsi yang berlebihan (Pratiwi et al., 2023).

Menurut Nisa (2018), kesalahan berbahasa adalah ketidaksesuaian penggunaan tanda baca dengan ketentuan dalam tata bahasa Indonesia, baik dalam tulisan maupun lisan. Secara

singkat, kesalahan berbahasa ini dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap kode bahasa (Utomo & Lubis, 2019). Adanya ketidaksesuaian dalam penggunaan bahasa dengan aturan yang ada menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa yang sering dijumpai dalam media *online* meliputi gaya bahasa, ejaan, tanda baca, dan penggunaan konjungsi. Ejaan adalah aturan penggunaan bahasa Indonesia, baik secara tertulis maupun lisan, yang disesuaikan dengan norma dan kaidah baku yang telah ditetapkan dalam bahasa Indonesia (Thalitha dan Ferdianto 2022) dalam (Purba et al., 2024). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:1393), tanda baca adalah simbol yang digunakan dalam sistem ejaan, seperti koma, titik, dan titik dua. Chair (2006:71-72) juga menyatakan bahwa tanda baca adalah simbol yang digunakan dalam penulisan agar kalimat yang ditulis mudah dipahami sesuai dengan maksud atau harapan penulis. Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh kelalaian penulis dan kurangnya pemahaman dalam bidang kebahasaan, khususnya sintaksis (Ariyadi & Utomo, 2020). Nanik (2010:12) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang menyimpang dari kaidah atau aturan yang berlaku dalam komunikasi, baik dari segi sosial maupun tata bahasa Indonesia (Nurizka et al., 2021). Ia juga menyebutkan tiga faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa, yaitu pengaruh bahasa yang pertama kali dikuasai, kurangnya pemahaman terhadap bahasa yang digunakan, dan pemahaman yang tidak tepat atau kurang maksimal terhadap bahasa tersebut (Nurizka et al., 2021). Oleh karena itu, dalam penulisan bahasa Indonesia, sangat penting untuk menggunakan kata-kata sesuai dengan ejaan baku yang telah ditetapkan, sehingga revisi yang teliti sangat diperlukan (Aini & Utomo, 2021).

Dasar kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa. Peneliti mengambil artikel bertema lingkungan dalam portal online Nationalgeographic.co.id untuk dianalisis dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Artikel Lingkungan dalam Website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025 Sebagai Sumber Bacaan dan Informasi”. Dalam konteks penelitian ini, alat analisis kesalahan berbahasa yang digunakan adalah kualitas penulisan bahasa yang tepat dan benar. Faktor-faktor yang diperhatikan antara lain pemilihan kata yang sesuai, penggunaan tanda baca yang benar, serta penggunaan konjungsi yang tepat. Analisis kesalahan berbahasa pada artikel lingkungan dalam website Nationalgeographic.co.id ini dirasa penting sebagai bahan evaluasi terkait kualitas kebahasaan dalam sebuah artikel. Kesalahan berbahasa dalam artikel ini penting untuk diteliti secara mendalam, karena hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap kualitas pemahaman publik serta tingkat keakuratan informasi yang disampaikan (Aribuma et al., 2024). Kesalahan-kesalahan memang tidak terhindarkan dalam

proses belajar berbahasa. Kesalahan yang muncul selama pembelajaran seringkali sulit untuk dihilangkan. Namun, kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dapat diperbaiki jika dilakukan kegiatan belajar kebahasaan secara terus-menerus. Meskipun memerlukan waktu, kesalahan berbahasa tetap dapat diperbaiki (Ayuningdyas et al., 2024). Ketidacermatan penggunaan bahasa dapat menyebabkan kesalahan dalam penafsiran yang akhirnya mengarah pada penyebaran informasi yang kurang akurat dan kurang efektif. Oleh sebab itu, penelitian terhadap kesalahan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai penjelas informasi semata, tetapi juga berfungsi untuk menghindari terjadinya misinterpretasi terutama yang berkaitan dengan isu-isu sensitif ataupun kontroversial. Di sisi lain, penelitian ini juga memberikan wawasan penting mengenai betapa krusialnya penggunaan bahasa yang baik dan benar, terutama dalam penulisan karya ilmiah, dimana ketepatan, profesionalisme, dan kejelasan sangat diperhatikan untuk menyampaikan gagasan dengan cara yang efektif (Maurilla et al., 2024).

Dalam beberapa jurnal, banyak pembahasan tentang kesalahan kebahasaan pada website, cerpen maupun lainnya. Inilah yang mendasari pembuatan penelitian ini. Dengan banyak data yang telah diperoleh menjadikan tuntunan jurnal ini dibuat. Website Nationalgeographic.co.id edisi Januari belum pernah disinggung kebakasaannya sehingga untuk melihat kebenaran berbahasa pada website tersebut perlu dilakukan penelitian kesalahan berbahasanya. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penyusunan kalimat seringkali diabaikan, sehingga penyampaian informasi kurang tepat, mengingat website-website yang relatif menggunakan bahasa gaul lebih tinggi tanpa memperhatikan kebakasaannya (Anitasari et al., 2023). Kebahasaan yang perlu diperhatikan adalah penggunaan diksi, konjungsi, bahkan hal yang terkecil seperti penggunaan tanda baca. Hal ini perlu perhatian khusus hingga perlu dianalisis untuk membuktikan seberapa berkualitas dan profesional website tersebut untuk dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi. Meskipun terlihat remeh, pembaca yang terbiasa dengan kesalahan-kesalahan ini menjadi tidak tahu kaidah kebahasaan yang baik dan benar sebagai pemilik bahasa Indonesia yang baku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada artikel bertema lingkungan dalam portal online Nationalgeographic.co.id. Analisis ini mencakup berbagai aspek kebahasaan, seperti pemilihan kata yang tepat, penggunaan tanda baca yang sesuai, dan pemakaian konjungsi yang benar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kesalahan tersebut dapat memengaruhi pemahaman pembaca serta kelayakan artikel sebagai sumber bacaan dan informasi yang dapat dipercaya. Artikel ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan yang berguna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.

Pembaca dapat memahami kesalahan umum yang biasa ditemui pada artikel maupun bacaan lain. Diharapkan pula dapat mengoptimalkan penyampaian informasi, sehingga dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh publik. Melalui artikel ini, pembaca mengetahui aturan yang benar sesuai pedoman yang berlaku sehingga lebih sadar dalam menggunakan bahasa yang benar untuk berkomunikasi di kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Selain itu, penelitian ini juga dapat meminimalisir kesalahan penafsiran yang kerap kali terjadi, terutama pada isu-isu yang bersifat sensitif dan kontroversial.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dipahami sebagai cara sistematis untuk menyelesaikan masalah penelitian melalui pengumpulan data dengan berbagai teknik, memberikan interpretasi atas data yang diperoleh, dan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologis dan teoritis. Pendekatan metodologis yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan data melalui studi pustaka dan memberikan deskripsi serta analisis terkait materi yang dikaji (Darmalaksana, 2020). Metode deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak melibatkan prosedur statistika atau alat komunikasi lainnya (Qutratu'ain et al., 2022). Sejalan dengan hal ini, Hasanudin (2010) dalam (Ariyadi & Utomo, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak melalui prosedur stilistika atau perhitungan, melainkan penjelasan menggunakan kata-kata atau kalimat. Mahsun (2013:233) dalam (Andini, 2021) menyatakan bahwa analisis kualitatif berfokus pada pemberian makna, deskripsi, penjelasan, dan penempatan data dalam konteks yang sesuai, sering kali menggambarkan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk merealisasikan, menciptakan, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memberikan tanggapan secara mendalam. Pendekatan teoritis yang digunakan adalah pendekatan sintaksis. Ningrum & Utomo (2021) menyatakan bahwa elemen-elemen bahasa dalam sintaksis meliputi frasa, klausa, dan kalimat. Tarigan (2021) dalam (Maharani et al., 2023) juga berpendapat bahwa pendekatan teoritis sintaksis berfokus pada ketidaktepatan dalam penggunaan frasa, klausa, dan kalimat.

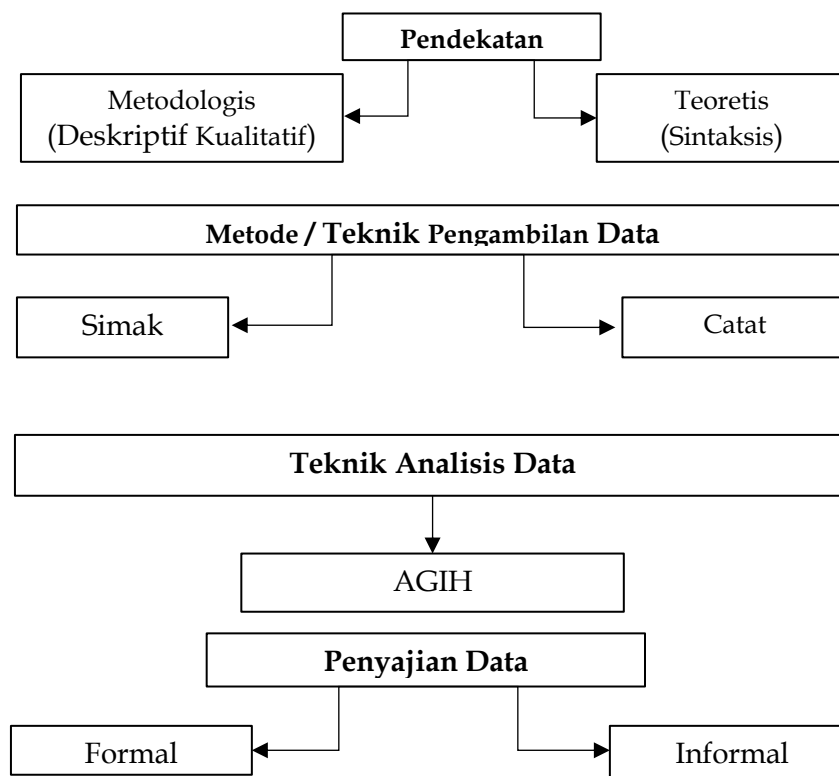
Menurut Moleong (2007) dalam (Sulasmi, 2019) analisis data adalah suatu proses dalam mengelola dan menyusun data ke dalam pola, kategori, serta unit-unit dasar penjabaran, sehingga memungkinkan ditemukannya tema-tema penting dan perumusan hipotesis kerja. Proses ini mencakup tahapan mulai dari pengumpulan data, penyajian, penyederhanaan (reduksi), hingga penarikan kesimpulan (Af'idatussofa et al., 2024). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat. Kedua teknik tersebut dipilih

karena memungkinkan untuk menganalisis artikel secara mendalam. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak baca merupakan salah satu teknik dalam penelitian kebahasaan yang dilakukan dengan cara mengamati penggunaan bahasa, kemudian mencatat informasi penting menggunakan instrumen tertentu yang sesuai dengan objek penelitian. Teknik simak dan catat bertujuan untuk mengamati teks dengan seksama, menemukan hal-hal penting yang ditemukan dan perlu untuk dicatat, serta mengidentifikasi informasi ataupun kaidah yang terdapat dalam artikel tersebut. Teknik simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencermati penggunaan bahasa secara langsung (Setiawan & Zyuliantina, 2020). Langkah-langkah penerapan teknik simak dan catat dalam menganalisis artikel, yaitu: (1) Penentuan artikel yang akan dianalisis, artikel yang dipilih harus sesuai dengan topik penelitian yang akan dibahas. Maka dari itu, artikel lingkungan dalam website Nationalgeographic.co.id edisi Januari 2025 sebagai sumber bacaan dan informasi dipilih untuk menjadi objek penelitian ini; (2) Mengobservasi artikel dapat dilakukan dengan cara membaca dan juga menyimak dengan seksama terkait gaya bahasa, unsur-unsur kaidah kebahasaan, dan hal-hal yang digunakan sebagai sumber informasi bacaan; (3) Mencatat hal-hal penting dilakukan selama mengobservasi data, meliputi gaya bahasa yang digunakan, tema yang disajikan, unsur-unsur kaidah kebahasaan dan juga informasi-informasi yang digunakan sebagai sumber bacaan; (4) Menghubungkan hasil analisis yang telah ditemukan dengan topik pembahasan, hal ini juga dapat digunakan dalam penyusunan analisis data yang relevan dengan objek penelitian serta penyusunan kesimpulan dari analisis tersebut.

Data yang sudah terkumpul secara lengkap, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu metode. Penelitian ini menggunakan metode agih dalam menganalisis data. Menurut Sudaryanto (1993:15), metode agih adalah metode yang menggunakan suatu alat penentu yang berasal dari unsur kebahasaan itu sendiri. Unsur yang dimaksud mencakup elemen-elemen bahasa yang menjadi objek kajian, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, dan sebagainya. Metode agih mencakup teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini, hasil analisis data disajikan melalui dua teknik, yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal digunakan untuk menyajikan data dengan mengikuti kaidah atau pola tertentu dalam bahasa, seperti melalui rumus, diagram, tabel, maupun gambar, dengan tujuan untuk menunjukkan frekuensi kesalahan yang dianalisis. Teknik informal adalah penyajian data dengan menggunakan deskripsi umum sehingga memberi kesan detail dan bertele-tele (Machae, 2011). Dua teknik ini digunakan untuk memaparkan penyajian analisis data dengan lebih mendalam. Teknik formal digunakan untuk menyajikan data frekuensi kesalahan kebahasaan

dalam artikel yang diteliti, sedangkan untuk teknik informal digunakan untuk menjabarkan analisis penelitian secara deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam website “Nationalgeographic.co.id”, dengan fokus pada unsur-unsur sintaksis yaitu pemilihan kata, penggunaan tanda baca, dan penggunaan konjungsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca dan mencatat, dimana peneliti secara cermat menelaah isi artikel, mencatat kesalahan-kesalahan yang ditemukan, mengkategorikan jenis kesalahan kebahasaan, memperbaiki struktur kalimat, dan pada akhirnya menyajikan hasil analisis kesalahan berbahasa dalam artikel bertema lingkungan yang dimuat di website Nationalgeographic.co.id edisi Januari 2025.



Gambar 1. Diagram Alir Metodologi Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek yang dapat diteliti dalam analisis kebahasaan relatif bermacam-macam. Akan tetapi pada artikel ini akan lebih memfokuskan pada masalah pemilihan kata (diksi), penggunaan konjungsi dan penggunaan tanda baca. Mengingat temuan kesalahan berbahasa dalam penelitian ini bersifat ringkas, maka hasil dan pembahasan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan alternatif perbaikannya. Berikut adalah beberapa kesalahan pada teks

artikel lingkungan dalam website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025 yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekap jumlah rincian jenis kesalahan kaidah kebahasaan

NO	Kesalahan Kaidah Kebahasaan	Rincian	Jumlah
1.	Pemilihan kata (diksi)	Penggunaan kata tidak efektif	2
		Penggunaan kata dengan makna tersirat	2
		Penggunaan kata yang kurang tepat (rancu)	1
		Penggunaan kata tidak baku	4
2.	Kata hubung (konjungsi)	Penggunaan konjungsi yang tidak baku	3
		Penggunaan konjungsi pada awal kalimat	2
		Penggunaan konjungsi yang kurang efektif	7
		Penggunaan konjungsi yang berulang-ulang	5
3.	Penggunaan tanda baca titik	Kesalahan penggunaan tanda baca titik (.)	2
		Kesalahan penggunaan tanda baca koma (,)	4

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan kesalahan berbahasa pada tiga artikel yang telah dianalisis oleh peneliti. Salah satunya adalah kesalahan pemilihan kata yang tidak baku, kata tidak efektif, kata dengan makna tersirat, dan kata yang kurang tepat. Selanjutnya adalah kesalahan penggunaan konjungsi yang berupa penggunaan konjungsi yang tidak baku, konjungsi pada awal kalimat, dan konjungsi yang kurang efektif. Kemudian analisis kesalahan tanda baca yang berupa kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) dan tanda baca titik (.).

Peneliti akan memaparkan alternatif perbaikan untuk kesalahan yang dianalisis pula. Oleh karena itu diperlukan beberapa kaidah kebahasaan yang diperlukan, salah satunya adalah kata baku yang memiliki pengertian, kata adalah standar atau kaidah–kaidah ragam bahasa dengan cara pengucapan atau penulisan dibakukan (Buono et al., 2022). Lalu kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu mengungkapkan kambi pikiran-pikiran pembaca atau pendengar sesuai dengan yang ada dalam pikiran penulis atau pembicara. Menulis dianggap efektif jika berhasil menyampaikan gagasan, perasaan, dan pesan sebagaimana yang dimaksud oleh pembicara atau penulis (Dwi, 2023).

Analisis kesalahan pemilihan kata pada artikel lingkungan dalam website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025

Kesalahan dalam pemilihan kata yang dibahas oleh peneliti mencakup penggunaan kata yang tidak baku, kata yang kurang efektif, kata yang memiliki makna tersirat, serta kata yang tidak tepat. Menurut pandangan dari Kosasih (2003:95) menjelaskan, “Kata baku merupakan ragam bahasa yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan standar atau kaidah-kaidah yang dibakukan.” (Buono et al., 2022). Kata tidak efektif merupakan pemakaian kata yang sulit dimengerti dalam suatu kalimat. Adapula kata dengan makna tersirat menurut KBBI, "tersirat" berarti "tercantum", yang berarti "terdapat yang tersembunyi di dalamnya." Oleh karena itu, makna tersirat adalah makna yang tidak tertulis, yang dapat dipahami hanya dengan membaca teks secara keseluruhan (Mustika & Oktaviana, 2022). Lalu kata yang kurang tepat adalah kata yang penggunaannya kurang tepat dalam sebuah kalimat.

Tabel 2. Analisis kesalahan pemilihan kata

NO	Kalimat	Analisi kesalahan	Alternatif perbaikan
1.	"Saya kira ke depan kita juga harus tambah tanam kelapa sawit. Enggak usah takut," ujar Prabowo	Kata tambah pada kalimat di samping tidak baku sehingga tidak bisa dibaca dengan baik, hal tersebut dikarenakan karena pada kutipan di samping termasuk bahasa sehari-hari yang terkadang tidak memperhatikan kebahasaan.	“Saya kira ke depan kita juga harus menanam lebih banyak kelapa sawit. Tidak perlu takut,” ujar Prabowo.
2.	"Saya kira ke depan kita juga harus tambah tanam kelapa sawit. Enggak usah takut," ujar Prabowo.	Kata Enggak usah pada kalimat langsung di samping merupakan sebuah kata yang tidak baku, hal tersebut disebabkan karena pada kutipan di samping termasuk bahasa gaul atau bahasa sehari-hari.	
3.	Hanya memperluas perkebunan dengan hanya mengandalkan pernyataan bahwa sawit berkontribusi menyerap karbon tidaklah tepat.	Kata hanya yang muncul pertama dalam kalimat tersebut dianggap tidak efektif karena pengulangannya membuat kalimat menjadi tidak efisien atau bertele-tele.	Memperluas perkebunan dengan hanya mengandalkan pernyataan bahwa sawit berkontribusi menyerap karbon tidaklah tepat.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan adanya kesalahan kebahasaan dalam artikel bertema lingkungan yang dimuat pada website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025. Dari total sembilan kesalahan yang ditemukan, peneliti hanya menggunakan tiga

kesalahan dari dua kalimat sebagai bahan analisis. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata tidak baku dan kata yang tidak efektif. Contoh penggunaan kata tidak baku terdapat dalam kalimat “Saya kira ke depan kita juga harus tambah tanam kelapa sawit. Enggak usah takut,” ujar Prabowo.” Dalam kalimat ini, kata “tambah” dan “enggak usah” tergolong kata tidak baku karena kata tersebut sering digunakan untuk bahasa sehari-hari dan tergolong bahasa gaul yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa formal. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Setiya (2022) yang membahas bentuk kesalahan penggunaan kata tidak baku dalam cerpen “Warisan untuk Doni” karya Putu Ayub. Sementara itu, kesalahan penggunaan kata tidak efektif terlihat dalam kalimat “Hanya memperluas perkebunan dengan hanya mengandalkan pernyataan bahwa sawit berkontribusi menyerap karbon tidaklah tepat.” Pengulangan kata “hanya” dalam kalimat tersebut membuatnya menjadi boros dan kurang efisien. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Mara (2025) yang menyoroti penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam teks ulasan “Koala Kumal” karya Natasaha Olivia Imanuel.

Penelitian yang dilakukan terhadap artikel bertema lingkungan pada website Nationalgeographic.co.id menemukan sejumlah kesalahan dalam penggunaan diksi, yaitu empat kesalahan penggunaan kata tidak baku, dua kesalahan kata tidak efektif, dua kata dengan makna tersirat, dan satu penggunaan kata yang kurang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan kata dalam artikel “National Geographic Indonesia” masih belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik. Misalnya, penggunaan kata tidak baku atau bahasa gaul yang tidak tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengurangi tingkat keformalan tulisan. Selain itu, penggunaan kata bermakna ganda atau makna yang tidak langsung dapat membingungkan pembaca, terutama jika makna tersebut belum umum diketahui. Ditemukan pula kata-kata yang kurang tepat dan penggunaan kata yang berulang sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kesalahan-kesalahan ini menegaskan pentingnya proses penyuntingan dalam sebuah karya tulis untuk memastikan pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat.

Hal baru yang ditemukan dalam subbab penelitian ini adalah suatu analisis yang lebih spesifik berfokus pada analisis pemilihan kata yang cenderung jarang dibahas secara lebih mendalam menurut kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Bahasa kontemporer yang digunakan menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam artikel ini bersifat aktual dan praktis. Hasil dari analisis ini, dapat membantu para pengajar bahasa, editor, ataupun pihak manapun yang berfokus pada kebahasaan agar memahami pemilihan kata yang sesuai dengan kelaziman suatu bahasa dan kaidah kebahasaan. Artikel ini menggunakan gaya bahasa populer-ilmiah sehingga artikel “National Geographic Indonesia” ditujukan kepada khalayak umum. Akan

tetapi, penggunaan tata bahasa yang baik dan benar khususnya pemilihan kata juga perlu diperhatikan terutama dalam penulisan suatu karya ilmiah.

Analisis kesalahan konjungsi dalam artikel lingkungan dalam website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025

Konjungsi merupakan unsur kebahasaan yang berfungsi sebagai penghubung antar kata, frasa, kalimat, atau paragraf tanpa membawa makna tambahan selain sebagai penyambung, sehingga menciptakan hubungan dan kesinambungan antar unsur bahasa; menurut Kridalaksana (1986:99) dalam Sukarto (2017) konjungsi berperan dalam memperluas satuan lain dalam konstruksi hipoaktis dan selalu mengaitkan bagian ujaran baik yang setara maupun tidak setara, sebagaimana ditegaskan pula oleh Buono et al. (2022) bahwa konjungsi digunakan untuk menghubungkan frasa atau kalimat guna menciptakan hubungan yang berkesinambungan.

Tabel 3. Analisis kesalahan penggunaan konjungsi

No.	Kalimat	Analisis Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	“Mengapa ini adalah pernyataan yang salah? Dan mengapa pohon kelapa sawit sebanyak apa pun tak bisa dianggap sebagai hutan?”	Penggunaan dan pada awal kalimat tidak tepat. Kata dan sebagai konjungsi seharusnya digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen yang memiliki berkaitan bukan untuk memulai suatu kalimat.	“Mengapa ini adalah pernyataan yang salah? Lalu, mengapa pohon kelapa sawit sebanyak apa pun tak bisa dianggap sebagai hutan?”
2.	“Lahan sawit yang terdiri atas tanaman monokultur jelas sangat berbeda dengan lahan hutan dengan ragam puspa dan satwanya.”	Penggunaan dengan yang berulang-ulang dalam satu kalimat menjadikan kalimat tersebut kurang efektif.	“Lahan sawit yang terdiri atas tanaman monokultur jelas sangat berbeda antara lahan hutan dengan ragam puspa dan satwanya.”

Dari analisis di atas peneliti menemukan bahwa terdapat kesalahan kebahasaan dalam artikel lingkungan dalam website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025 secara keseluruhan berjumlah enam kesalahan dalam enam kalimat, akan tetapi peneliti menggunakan dua kesalahan dalam dua kalimat sebagai bahan analisisnya. Kesalahan pertama yang ditemukan adalah penggunaan konjungsi di awal kalimat, seperti kalimat “Dan mengapa pohon kelapa sawit sebanyak apa pun tak bisa dianggap sebagai hutan?” Penggunaan konjungsi tersebut tidak tepat karena dan berfungsi sebagai penghubung antar unsur setara dalam satu kalimat, bukan sebagai pengantar awal kalimat baru. Kalimat tersebut akan menjadi lebih padu dan logis jika konjungsinya diganti dengan lalu atau selain itu untuk menunjukkan

kesinambungan gagasan. Penelitian yang dilakukan oleh Ngalmudin (2016) juga menemukan pola kesalahan serupa. Ia menjelaskan bahwa “konjungsi dan tidak dapat diletakkan di awal kalimat, hanya bisa diletakkan di tengah kalimat,” karena konjungsi tersebut bertugas menggabungkan dua unsur setara, bukan membuka ide baru (hlm. 9). Dalam pembetulan yang disarankan, kata dan sebaiknya dihilangkan atau dipadukan dengan kata lainnya. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Lalu, mengapa pohon kelapa sawit sebanyak apa pun tak bisa dinggap sebagai hutan?” sehingga menghasilkan struktur yang lebih kohesif. Kemudian, kesalahan yang kedua yaitu kesalahan penggunaan konjungsi secara berulang atau tidak efektif dalam satu kalimat, seperti terlihat dalam kalimat “Lahan sawit yang terdiri atas tanaman monokultur jelas sangat berbeda dengan lahan hutan dengan ragam puspa dan satwanya.” Penggunaan konjungsi dengan secara berulang menyebabkan struktur kalimat menjadi tidak efisien dan cenderung membingungkan pembaca. Dalam konteks ini, kalimat menjadi kurang efektif karena repetisi konjungsi yang tidak memberikan hubungan yang jelas antara elemen yang dibandingkan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Setyawan (2019) yang mengungkapkan bahwa “karangan narasi siswa mempunyai karakter yang hampir sama yakni ketidaktepatan dalam penggunaan kata sambung seperti karena, sesudah, sejak, sebelum, dan dengan,” di mana konjungsi-konjungsi tersebut kerap digunakan tanpa dukungan unsur kalimat yang sesuai. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “Lahan sawit yang terdiri atas tanaman monokultur jelas sangat berbeda dengan lahan hutan yang memiliki ragam puspa dan satwa,” sehingga relasi antar unsur menjadi lebih jelas dan kalimat lebih efektif secara sintaktis.

Analisis ini menunjukkan bahwa konjungsi yang digunakan pada artikel “National Geographic Indonesia”, masih terdapat beberapa kesalahan. Contoh seperti adanya kesalahan penggunaan konjungsi pada suatu konteks dalam artikel. Kemudian ditemukan pula konjungsi yang digunakan secara berulang-ulang atau repetitif dalam satu kalimat yang dapat mempengaruhi efektivitas dari kalimat tersebut. Selain itu, penggunaan konjungsi yang tidak sesuai dengan kaidah formal bahasa Indonesia dapat ditemukan dalam beberapa kalimat. Temuan-temuan ini menandakan bahwa betapa pentingnya proses penyuntingan dalam suatu karya dapat berpengaruh pula pada pesan atau informasi yang ingin disampaikan. Hal baru yang ditemukan dalam subbab penelitian ini adalah suatu analisis yang lebih spesifik berfokus pada analisis penggunaan konjungsi yang relatif jarang dibahas secara mendalam menurut kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Bahasa kontemporer yang digunakan menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam artikel ini bersifat aktual dan praktis. Hasil analisis ini dapat membantu para pengajar bahasa, editor, maupun penulis memahami penggunaan konjungsi yang sesuai dengan kelaziman suatu bahasa dan kaidah kebahasaan. Bahkan artikel

ini menggunakan gaya bahasa populer-ilmiah yang menandakan bahwa artikel “National Geographic Indonesia” ditujukan kepada khalayak umum. Namun, penggunaan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, terutama dalam penulisan karya ilmiah.

Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam artikel lingkungan dalam website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025

Menurut Gorys Keraf, tanda baca merupakan simbol atau gambar yang menggambarkan unsur-unsur suprasegmental dalam ucapan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur bahasa lainnya (Buono et al., 2022).

Tabel 4. Analisis kesalahan penggunaan tanda baca

No	Kalimat	Analisis Kesalahan	Alternatif Perbaikan
1.	...dan jamur berevolusi menjadi kebal terhadap bahan kimia, dan petani akhirnya menggunakan semakin banyak bahan kimia pada tanaman monokultur, dan hal ini pada gilirannya...	Menggunakan tanda titik (.) setelah kata <i>monokultur</i> karena tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti kalimat baru.	...dan jamur berevolusi menjadi kebal terhadap bahan kimia, dan petani akhirnya menggunakan semakin banyak bahan kimia pada tanaman monokultur. Hal ini pada gilirannya...
2.	Dodi Frianto dan timnya melakukan penelitian di Desa Kepau Jaya, Riau mengenai penggunaan lahan dan tutupan lahan selama periode 24 tahun dari 1998 hingga 2022.	Menggunakan tanda koma (,) setelah kata <i>Riau</i> karena tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Dalam kalimat tersebut, kata <i>Riau</i> merupakan keterangan tambahan.	Dodi Frianto dan timnya melakukan penelitian di Desa Kepau Jaya, Riau, mengenai penggunaan lahan dan tutupan lahan selama periode 24 tahun dari 1998 hingga 2022.

Dari analisis di atas peneliti menemukan bahwa terdapat kesalahan kebahasaan pada artikel lingkungan dalam website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025, dengan dua kesalahan dari dua kalimat yang digunakan sebagai bahan analisis. Kesalahan pertama adalah penggunaan tanda baca titik (.) pada kalimat “...dan jamur berevolusi menjadi kebal terhadap bahan kimia, dan petani akhirnya menggunakan semakin banyak bahan kimia pada tanaman monokultur, dan hal ini pada gilirannya...” Seharusnya, tanda titik (.) ditempatkan setelah kata "monokultur" karena tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat lengkap sebelum

memulai kalimat baru. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Cahyani (2021) yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Cerpen Jasmine karya Gol A Gong" terbitan republik.co.id, yang juga membahas kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Selain itu, kesalahan kedua adalah penggunaan tanda baca koma (,) pada kalimat: "Dodi Frianto dan timnya melakukan penelitian di Desa Kepau Jaya, Riau mengenai penggunaan lahan dan tutupan lahan selama periode 24 tahun dari 1998 hingga 2022." Seharusnya, tanda koma diletakkan setelah kata "Riau" karena koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi (2019) yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi", yang juga membahas kesalahan penggunaan tanda baca.

Pada penelitian yang dilakukan terhadap artikel bertema lingkungan di situs nationalgeographic.co.id, ditemukan dua kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) dan empat kesalahan penggunaan tanda baca koma (,). Analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca dalam artikel "National Geographic Indonesia" masih terdapat beberapa kesalahan. Seperti penggunaan tanda titik (.) ataupun tanda koma (,) yang masih belum sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca ini bisa memengaruhi pemahaman pembaca terhadap suatu bacaan. Dengan adanya temuan-temuan ini, menandakan betapa pentingnya proses penyuntingan dalam suatu karya yang dapat berpengaruh pula pada pesan atau informasi yang ingin disampaikan.

Hal baru yang ditemukan dalam subbab penelitian ini adalah suatu analisis yang lebih spesifik berfokus pada analisis penggunaan tanda baca yang cenderung jarang dibahas secara lebih mendalam menurut kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Hasil dari analisis ini, dapat membantu para pengajar bahasa, editor, ataupun pihak manapun yang berfokus pada kebahasaan agar memahami tentang penggunaan tanda baca yang sesuai dengan kelaziman suatu bahasa dan kaidah kebahasaan. Artikel ini menggunakan gaya bahasa populer-ilmiah sehingga artikel "National Geographic Indonesia" ditujukan kepada khalayak umum. Namun, memperhatikan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar itu penting, terutama dalam penggunaan tanda baca, khususnya dalam penulisan karya ilmiah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara singkat, kesimpulan dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut. Pertama, kesalahan kebahasaan yang ditemukan dalam artikel lingkungan di website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025 mencakup pemilihan kata, penggunaan konjungsi, dan penggunaan tanda baca. Kedua, kesalahan berbahasa seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya tercampurnya bahasa baku dengan bahasa sehari-hari, sehingga pemilihan kata menjadi kurang tepat, pemahaman yang kurang mengenai kaidah bahasa Indonesia yang mengakibatkan kesalahan dalam penggabungan kalimat dan peralihan antar kalimat, serta kurangnya ketelitian atau kejelian dalam menggunakan bahasa yang dapat mempengaruhi penekanan dalam kalimat. Hal ini menyebabkan kesalahan berbahasa yang memungkinkan terjadi kesalahpahaman terhadap isi yang ingin disampaikan dalam artikel. Ketiga, kesalahan-kesalahan tersebut dapat dianalisis menjadi beberapa kategori analisis penggunaan kata, analisis penggunaan konjungsi, dan analisis penggunaan tanda baca. Keempat, ketiga analisis itu telah dibahas dan disajikan dalam tabel di atas.

Saran yang bisa diberikan penulis kenapa website Nationalgeographic.co.id adalah penyuntingan sangat perlu diperhatikan. Penyuntingan menurut Tompkins dalam (Muliatik et al., 2022) merupakan tahap keempat dalam menyajikan suatu teks. Penyuntingan adalah tahap atau proses memperbaiki dan mengubah kesalahan yang mungkin terdapat dalam sebuah artikel. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang membantu penelitian kami dan kepada artikel lingkungan dalam website Nationalgeographic.co.id Edisi Januari 2025 yang telah kami analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis klausa yang menduduki fungsi predikat pada berita “*Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk.*” *Widya Accarya*, 12(1), 7–17. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1022.7-17>
- Af'idatussofa, H., Setyaningsih, R. D., Aufa, A. N., Amelia, H., Hanun, Y. P. N., Utomo, A. P. Y., & Simorangkir, S. B. T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks editorial pada modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M. Pd. sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas XII. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 2(4), 59–81. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1660>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur lokusi dalam video “*Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie*” pada saluran YouTube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>

- Alber, & Febria, R. (2018). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam kumpulan makalah mahasiswa Universitas Islam Riau. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 3(2), 91–102. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(2\).2143](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(2).2143)
- Andini, F. (2021). Struktur makna polisemi adjektiva yang menyatakan rasa dalam bahasa Jepang (Kajian linguistik kognitif). *Universitas Pendidikan Indonesia Repository*. <https://repository.upi.edu>
- Anitasari, A. F., Maula, H. M., Amalia, F. F., Mudjahidah, A., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih. (2023). Analisis kalimat pada teks pembelajaran buku pendidikan kewarganegaraan SMA/SMK kelas XI kurikulum merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 18–29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Anjora, A. K., Suranto, D. A., Anggraeni, E., Salsabella, N. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih, R. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita dalam website *Detiknews* edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas X SMA terhadap perilaku sosial remaja. *Bhineka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 4(4), 123–134. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, P. Y., Kesuma, R. G., Astuti, T., Sekaran, A., & Pati, K. G. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel *Kompas* edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 201–212. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul *Mencari Etika Elite Politik di Saat Covid-19*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138–150. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Farell, M., Saputra, R. Z., Widiyanto, T., Purwo, A., & Utomo, Y. (2024). Analisis pola fungsi kalimat dan kesalahan berbahasa pada teks berita dalam website *CNN Indonesia* edisi Januari 2024 sebagai sumber bacaan dan bahan ajar siswa kelas XII. *Blaze*, 2(4), 77–91. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1870>
- Buono, S. A., Utami, N. F. T., Sabrina, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul “*Warisan untuk Doni*” karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Cahyani, R. W., & Setyorini, R. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen *Jasmine* karya Gol A Gong terbitan Republika.co.id. *Jurnal Dialektika*, 1(1), 41–48.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif: Studi pustaka dan studi lapangan. *Metodika*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Dwi, A. (2023). Kalimat efektif dan tidak efektif. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. <https://fkip.umsu.ac.id/kalimat-efektif-dan-tidak-efektif>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Fadhilatur, U., Rohmah, Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Wahyuni, N. I. (2024). Analisis kesalahan dan tanda baca teks berita pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2024 sebagai kelayakan bahan bacaan dan sumber

- informasi. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Sosial*, 4(4), 90–112. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1726>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika*, 9(1), 77–88. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Machae, D. (2011). *Analisis kata serapan bahasa dalam bahasa Melayu Patani: Studi kasus di Kampung Hutan Berangan, Patani, Thailand* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository.
- Maharani, A. I., Novitasari, A., Ayu, A. P. R., Fikha, R. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks resensi berjudul *Petualangan Bocah di Zaman Jepang* sebagai materi pengayaan siswa SMA Ardelia. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 560–567.
- Mahyuddin, M. A. (2019). *Sosiologi komunikasi: Dinamika relasi sosial di dalam era virtualitas*. Penerbit Shofia.
- Maurilla, E., Zidan, F. A., Asticka, R., & Hana, S. N. (2024). Analisis kualitas isi dalam teks berita *Detiknews.com* edisi Januari 2024 sebagai referensi bahan ajar kelas XI SMA. *Semantik*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1079>
- Muliatik, S., Zahara, S. F., & Perangin-angin, E. (2022). Peningkatan keterampilan menyunting cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media surat kabar edisi mingguan. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 5(2), 144–153. <https://doi.org/10.24905/sasando.v5i2.185>
- Mustika, A., & Oktaviana, G. A. (2022). Analisis makna tersirat dalam postingan Instagram Rintik Sedu. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i2.46>
- Nathania, N., Utami, H. T. P. I., Ruwita, A. R. N., Hafidh, F. N., Utomo, A. P. Y., & Hardiyanto, F. E. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks makalah dalam modul ajar kelas X kurikulum merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Ngalimmudin, M. E. (2016). Analisis kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan argumentasi siswa kelas X SMA N Gondangrejo. *Jurnal Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1–12.
- Ningrum, R. T., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis frasa nominal subordinatif pada teks berita *Suara.com* “*Tak semuanya sehat, sayuran jenis ini justru picu tekanan darah tinggi.*” *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(1), 53–64.
- Pratiwi, N. A., Rosya, R., & Pradewi, L. (2023). Analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada website Wartakita.org (Analysis of language errors at the syntax level on WartaKita.org website). *Totobuang*, 11(2), 243–256. <https://doi.org/10.26499/totobuang.v11i2.485>
- Purba, Y. M. T. B., Rahmandhani, Y. I., Julianti, N. F., Khaerussani, A. F., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Pramono, D. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dan tanda baca teks berita pada artikel *Detik.com* edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan bacaan dan sumber informasi. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(6), 64–85. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1265>
- Qutratu'ain, M. Z., Dariyah, F. S., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kecenderungan penggunaan kalimat tidak efektif pada takarir unggahan beberapa akun Instagram.

- Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i1.188>
- R., A. N., P., N. P., P., R. H., & Ulya, C. (2021). Telaah kesalahan berbahasa Indonesia pada *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 89–99.
<https://doi.org/10.26418/ekha.v4i2.44295>
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Ritonga, M. U., Hutabarat, F., Harahap, H. H., & Rambe, J. P. (2025). Kesalahan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan pada teks ulasan “Koala Kumal” karya Natasaha Olivia Imanuel. *Jurnal Mudabbir*, 5(1), 638–646.
- Sari, D. R., Fadhilah, M. A., & Nucifera, P. (2019). Analisis kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada kolom opini surat kabar *Serambi*. *Jurnal Samudra Bahasa*, 2(1), 25–31.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/JSB/article/download/1619/1203>
- Setiani, H., & Utomo, P. Y. (2021). Analisis kata tugas pada artikel opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” oleh Musonif Fadli dalam surat kabar *Jawapos*. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119.
<https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada status dan komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 96–109. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605>
- Setyawan, A. (2019). Analisis kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan narasi siswa kelas VIII di SMP N 2 Kalijambe tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 55–66. <https://doi.org/10.58258/jupe.v2i2.321>
- Sudaryanto. (2015). *Metodologi dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sukarto, K. A. (2017). Konjungsi bahasa Indonesia: Suatu tinjauan. *Pujangga*, 3(1), 103–118.
<https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i1.331>
- Sulasmī, S. (2019). Analisis penggunaan konjungsi koordinatif dan subkoordinatif pada terjemahan Al-Qur'an Surat Al-Ma'idah. *Publikasi Ilmiah UIN Sunan Kalijaga*.
- Utomo, P., & Lubis, F. (2019). Analisis kesalahan sintaksis dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan tahun pelajaran 2017/2018. *Aksara Jurnal Studi Bahasa dan Sastra*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.24114/ajs.v8i1.13119>